



# Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Diferensiasi 1 untuk Meningkatkan Keterampilan Guru di Desa Kujung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelangi Eka Yuwita<sup>1\*</sup>, Nur Mahmudah<sup>2</sup>, Ifa Khoiria Ningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No. 10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, 62115

<sup>2</sup>Program Studi Statistika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No. 10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, 62115

<sup>3</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No. 10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, 62115

\*Email koresponden: [pelangi.ardata@gmail.com](mailto:pelangi.ardata@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 01 Jan 2025

Accepted: 01 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

### Kata kunci:

Kurikulum;  
Merdeka belajar;  
Pembelajaran  
diferensiasi

### Keywords:

Curriculum;  
Differentiated learning;  
Merdeka belajar

## ABSTRAK

**Background:** Merdeka Belajar adalah transformasi pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru SD dan MI di Desa Kujung dalam menerapkan metode tersebut. **Metode:** Pelatihan dilaksanakan melalui lima tahap: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi serta keberlanjutan program. Kegiatan yang dilaksanakan pada 5 Oktober 2024 di Balai Desa Kujung ini mendapat antusiasme tinggi dari peserta. **Hasil:** Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata pretest 52,83 dan posttest 76,6. Selain itu, disediakan juga pendampingan online untuk mendukung pembuatan dan implementasi kurikulum berdiferensiasi secara daring. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar. Peningkatan hasil posttest menunjukkan efektivitas program, sementara antusiasme peserta mencerminkan tingginya kebutuhan akan pelatihan semacam ini. Program ini juga memperkuat kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka melalui pendekatan yang lebih personal dan berbasis teknologi.

## ABSTRACT

**Background:** *Merdeka Belajar* is an educational transformation focused on student well-being through differentiated learning tailored to individual needs. This program aimed to enhance the skills of elementary and Islamic elementary school (MI) teachers in Kujung Village, Widang District, Tuban Regency in implementing this method. **Method:** The training was conducted in five stages: socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation as well as program sustainability. Held on October 5, 2024, at the Kujung Village Hall, the activity received high enthusiasm from participants. **Results:** The training showed significant improvement, with an average pretest score of 52.83 and a posttest score of 76.6. Additionally, online mentoring was provided to support the creation and implementation of differentiated curricula digitally. **Conclusion:** This program successfully improved teachers' understanding and skills in applying the *Merdeka Belajar* concept. The posttest score increase demonstrated the program's effectiveness, while participant enthusiasm indicated a strong need for such training. The program also strengthened teacher readiness to implement the Merdeka Curriculum through more personalized and technology-based approaches.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi sebuah komponen dalam sistem Pendidikan, Sehingga diperlukan kualitas Pendidikan yang baik sehingga diperlukan kualitas pembelajaran yang baik pula. Upaya tercapainya kualitas pendidikan yang baik, perlu terus ditopang dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara maksimal. Kualitas pembelajaran yang baik ialah selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi (Febrianningsih, 2023). Jika menilik lebih dalam arti pembelajaran efektif, pemerintah, lewat Kemendikbud mengupayakan tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif tersebut memberikan kesempatan belajar yang luas sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa demi tercapainya pendidikan Indonesia yang bermutu, yakni dengan digulirkannya program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan bentuk transformasi dari pengelolaan pendidikan yang menjadikan well-being sebagai orientasi utama dalam pembelajaran.

Seseorang sangat membutuhkan *psychological well-being* dalam lingkungan belajarnya. (Nugraha, 2022) *psychological well-being* yang juga disebut sebagai kesejahteraan psikologi. Bagi siswa di usia remaja karena akan berpengaruh pada perkembangan pribadi yang kuat, serta berpengaruh pula pada tujuan, arah, dan nilai-nilai hidup yang dipilih. Kesejahteraan psikologi tiap siswa menjadi kebutuhan yang levelnya berbeda-beda (Khasanah, 2023). Hal tersebut karena perbedaan karakteristik siswa dalam suatu kelas tidak hanya terletak pada aspek kognitif, psikologi, ataupun afektif saja, namun juga dalam aspek fisik. Pembelajaran serta pengajaran bagi setiap anak tentu akan berbeda-beda sesuai kebutuhan dan kondisinya masing masing (Septyana, et al., 2023)

Pembelajaran di Sekolah Penggerak dalam proses kegiatannya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi atau juga disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa, dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja. Seperti yang dinyatakan (Prabaningrum et al., 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa untuk menciptakan peningkatan hasil belajar. Prinsip pembelajaran beriferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dengan prinsipnya tersebut harus bisa diterapkan pada semua mata Pelajaran (Alwi et al., 2022)

Kujung adalah desa yang terletak di Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia, memiliki visi Membangun Serta mewujudkan Tuban Sejahtera, Berkeadilan, Berbudaya, Berdaya Saing dan Berbasis Lingkungan Melalui "Mbangun Deso Noto Kutho". Secara geografis Desa Kujung merupakan wilayah dari Kecamatan Widang Kabupaten Tuban (Sari et al., 2023). Desa ini memiliki luas wilayah ±20 Hektar. Mayoritas penduduk Desa Kujung bekerja sebagai petani dan berpendidikan SD (Septyana et al., 2023). Di desa Kujung terdapat satu SD dan satu MI, yang mana SD dan MI tersebut belum ada yang pernah mengikuti sekolah penggerak. Pembelajaran yang dilakukan belum diterapkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang dalam praktiknya, guru membedakan kegiatan inti untuk siswa yang level kognitifnya berbeda (Surat, 2029). Kepala desa Kujung mengungkapkan bahwa perlu adanya pelatihan bagi guru SD dan MI di desa Kujung dengan harapan akan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar para

siswa. Sehingga fokus pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat adalah pada pelatihan dan pendampingan Pembelajaran diferensiasi 1 dalam meningkatkan keterampilan bagi guru SD dan MI yang ada di Desa Kujung Kec. Widang Kab. Tuban. Sebagai tim pelaksana yang berprofesi sebagai dosen, tidak hanya berperan sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pendidikan Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi tim pengabdian memberikan kesempatan menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan lembaga Pendidikan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dimana pendekatan yang berfokus pada pengembangan berbasis aset yang sudah dimiliki oleh komunitas guru.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan

Tahap pertama berupa sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI, pembelajaran Fase kurikulum merdeka dalam sekolah dasar terdapat 3 fase, yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6. Tahap yang kedua yaitu Pelatihan terkait Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI, yaitu dengan mengumpulkan kelompok guru untuk melaksanakan pelatihan dan menyusun rencana

pembelajaran berdiferensiasi pada kelas masing-masing. Tahap ini juga termasuk penjelasan alur pelaksanaan dan waktu yang akan digunakan, serta tujuan dan manfaat. Tahap yang ketiga yaitu Penerapan teknologi disini menafaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi antara lain internet, informasi, dan youtube dengan peserta didik (Maryono, 2018). Contohnya kegiatan sekolah penggerak yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap yang keempat yaitu pendampingan dan evaluasi dimana proses ini yaitu peserta menyiapkan administrasi dan mempraktikkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Sebuah desain pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajarnya.

Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, ada tiga strategi yang bisa dilakukan yaitu iferensiasi konten, diferensiasi proses, serta diferensiasi produk. Setelah selesai dilanjutkan evaluasi untuk mencari kendala-kendala yang dihadapi kemudian didiskusikan bersama untuk mencari solusi (Mulbar, 2018). Tahap yang kelima yaitu keberlanjutan program yang mana ini merupakan lanjutan dari evaluasi bersama.

Kurikulum merdeka disebut juga kurikulum proyek, maka keberlanjutan kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan (Sulistyosari, 2023). Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari sosialisasi sampai pada evaluasi dan serah terima hasil kegiatan.

Dalam perencanaan alur pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pendamping bersama bapak ibu guru sebagai berikut :

1. Bapak dan ibu guru mencermati praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh pemateri/fasilitator
2. Pemateri melakukan simulasi dan memeragakan pembelajaran berdiferensiasi
3. Simulasi pembelajaran berdiferensiasi mulai dari pendahuluan, mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya, yakni paham untuh, setengah paham, dan belum paham. Dilanjtkan dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran, pembimbingan per kelompok, penutup, dan diakhiri dengan refleksi.
4. Setelah mencermati simulasi bapak dan ibu guru diminta memberikan masukan berkaitan dengan simulasi yang telah dicermati.
5. Bapak dan ibu guru mencoba menyiapkan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan disain yang telah disiapkan sebelumnya
6. Mengembangkan modul ajar yang menggambarkan defirensiasi pembelajaran
7. Menyiapkan *assesment diagnostic*.

### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelatihan dan pendampingan Pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SD dan MI desa Kujung Kecamatan Widang yang sistematis dan Efektif selama 1 hari dari Jam 10.00 hingga 16.00. Peserta pelatihan adalah guru-guru SD dan MI di Desa Kujung Kecamatan Widang. Perlunya pelatihan dan pendampingan Pembelajaran diferensiasi 1 SD dan MI yang ada di Desa Kujung Kec. Widang Kab. Tuban untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Sehingga akan mendorong guru dan sekolah dalam mengikuti guru dan sekolah penggerak untuk memenuhi kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan yang perlu diberikan nantinya berupa tahapan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak di sekolah dasar, implementasi pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak di sekolah dasar serta faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak di sekolah dasar (Alanur, 2022).



**Gambar 1.** Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

### **Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan program alternatif kebijakan. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan implementasi program selesai. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan koordinasi antara anggota tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui kekurangan baik dari internal maupun dari mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dalam hal ini guru-guru SD dan MI di Desa Kujung Kecamatan Widang. Kemudian kegiatan ini akan dicatat dalam form kuisoiner dan dapat dianalisis apakah sistem aplikasi yang dipakai dalam pengabdian ini bisa menjadi solusi alternatif kebijakan dalam perkembangan sekolah dalam mendukung kurikulum merdeka belajar.

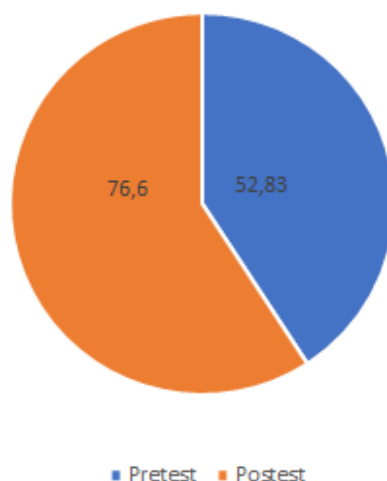
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan dan pendampingan Pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SD dan MI desa Kujung Kecamatan Widang yang sistematis dan efektif selama 1 hari dari Jam 10.00 hingga 16.00. Peserta pelatihan adalah guru-guru SD dan MI di Desa Kujung Kecamatan Widang. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan 5 tahapan. Tahap pertama berupa sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI. Tahap yang kedua yaitu Pelatihan terkait Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI. Tahap yang ketiga yaitu Penerapan teknologi disini menafaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi antara lain internet, informasi, dan youtube dengan peserta didik. Tahap yang keempat yaitu pendampingan dan evaluasi dimana proses ini yaitu peserta menyiapkan administrasi dan mempraktikkan. Tahap yang kelima yaitu keberlanjutan program yang mana ini merupakan lanjutan dari evaluasi bersama.

Guru SD dan MI di Desa Kujung setuju dengan indikator keberhasilan yang ditunjukkan pada pertanyaan 1 hingga 8. Peserta PKM rata-rata sangat antusias mrngikuti kegiatan dengan hasil rata-rata pretest 52,83 dan hasil rata-rata posttest yang meningkat menjadi 76,6 ([Gambar 2](#)). Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi sekolah khususnya guru-guru SD dan Mi di Desa Kujung yang menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias para guru SD dan MI yang ingin mengimpelentasikan pembelajaran diferensiasi ini pada sekolah masing-masing. Sehingga dapat mendukung program pemerintah dalam kurikulum merdeka belajar



Grafik Pemahaman Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 2. Hasil Pemahaman Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 3. Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi (a) Kegiatan pelatihan (b) Sertifikat bagi peserta (c) Foto bersama Kegiatan pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2024 mulai jam 10.00 hingga selesai. Tim pelaksanaan pengabdian melakukan pendampingan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Sehingga harapannya sekolah-sekolah di Desa Kujung menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung kurikulum merdeka (Khasanah, 2023).

Gambar 1 menjelaskan tingkat pemahaman pengetahuan terkait pembelajaran diferensiasi bagi guru SD dan MI desa Kujung. Secara keseluruhan dari 25 peserta capaian keberhasilan kegiatan PKM ini sangat tinggi. Selanjutnya kegiatan pelatihan pembelajaran diferensiasi diharapkan mitra yang merupakan para guru-guru SD dan MI dapat melengkapi kurikulum yang disesuaikan dengan pembelajaran diferensiasi seperti yang telah dipaparkan oleh pemateri. Sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing serta mendukung program pemerintah merdeka belajar. Evaluasi dan keberlanjutan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra menerima dengan positif adanya program PKM ini dan bersedia mengimplementasikan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masing-masing

2. Mitra menyampaikan dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembelajaran diferensiasi sangat membantu dalam pembuatan kurikulum di sekolah masing-masing
3. Mitra dan tim PKM terus melakukan pendampingan online terkait pembuatan dan pengaplikasian kurikulum berdiferensiasi secara online.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan 5 tahapan. Tahap pertama berupa sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI. Tahap yang kedua yaitu Pelatihan terkait Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI Di Desa Kujung Kecamatan Widang kabupaten Tuban. Tahap yang ketiga yaitu Penerapan teknologi disini menafaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi antara lain internet, informasi, dan youtube dengan peserta didik. Tahap yang keempat yaitu pendampingan dan evaluasi dimana proses ini yaitu peserta menyiapkan administrasi dan mempraktikkan. Tahap yang kelima yaitu keberlanjutan program yang mana ini merupakan lanjutan dari evaluasi bersama. Hasil dan keberlanjutan dari program ini yang dihadiri oleh para guru SD dan MI desa Kujung Kecamatan Widang kabupaten Tuban pada tanggal 05 Oktober 2024. Tingkat keberhasilan Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi 1 pada guru SD dan MI dapat disimpulkan bahwa peserta rata-rata sangat antusias dengan hasil rata-rata rata-rata pretest 52,83 dan hasil rata-rata posttest yang meningkat menjadi 76,6.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah mendanai program pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alanur SN, Nawing K, Septiwiharti D, Syuaib D, Jamaludin J. Pengembangan bahan ajar ppkn bermuatan nilai profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter kewarganegaraan siswa. *J Pendidik Kewarganegaraan*. 2022;12(2):107–15.
- Alawi D, Sumpena A, Supiana S, Zaqiah QY. Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2022;4(4):5863–73.
- Andi Achmad. Hubungan Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. *Syamil*. 2017;5(1):59–73.
- Arhinza A, Sukardi S, Murjainah M. Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *J Educ*. 2023;6(1):6518–28.
- Faiz, Aiman., Pratama, Anis., Kurniawaty, Imas. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu* 6(2), 2846 -2853, *Research & Learning in Elementary Education*.
- Febrianningsih R, Ramadan ZH. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *J Obsesi J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;7(3):3335–44.
- Hadi, Wisman., Wuriyani, Prihasti., Yuhdi, Ahmad., Agustina, Reni. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Peserta didik Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid 19. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (1).

- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- Khasanah VA, Muthali'in A. Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *J Dimensi Pendidik dan Pembelajaran*. 2023;11(2):172–80.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marryono Jamun, Yohannes. 2018. “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10(1):1–136.
- Mulbar, Usman, B. Bernard, and Rian Rasmi Pesona. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Peserta Didik Kelas VIII.” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1(1):1–6.
- Nugraha TS. Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inov Kurikulum*. 2022;19(2):251–62.
- Prabaningrum WF, Sayekti IC. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *J Elem Edukasia*. 2023;6(2):374–83.
- Sari DR, Syaiful Akbar F. Determinasi Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *J Manag Bussines*. 2023;5(2):1275–84.
- Septyana, Elsa, Nika Dewi Indriati, Intan Indiaty, and Lilik Ariyanto. 2023. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear.” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 6(2):85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. “Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7(2):66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Surat, I. Made. 2019. “Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali* Vol. 20 No(9):244–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517974>